

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PETUNJUK DENAH/PETA DENGAN ALAT PERAGA DENAH LOKASI (DELOK) DAN METODE SALING SILANG HASIL KELOMPOK (SSHK)

Tamad

SMP Negeri 1 Ngajum
e-mail: tamad.smp1ngajum@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan reseptif dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca peta sangat diperlukan bagi siswa untuk mengenali simbol-simbol bahasa dalam peta guna memperoleh pengenalan dan pemahaman medan yang disampaikan dalam peta. Kemampuan membaca peta pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngajum berada pada kategori rendah dengan tingkat kelulusan sejumlah 48,38% dari 31 siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca petunjuk dalam denah/peta dan (2) meningkatkan kemampuan membaca denah/ peta pada matapelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat peraga delok (denah lokasi) sesuai konteks lingkungan siswa dan metode saling silang kelompok. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngajum. Data pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, studi dokumen, dan hasil tes kemampuan siswa membaca peta. Data diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumen pendukung, dan soal tes esai. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil berupa, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh (1) motivasi belajar siswa yang rendah, (2) rendahnya pemahaman siswa dalam membaca peta, dan (3) penggunaan metode belajar yang diterapkan oleh guru. Penggunaan media denah lokasi sesuai konteks lingkungan siswa dan metode saling silang kelompok menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 61,29% terdapat peningkatan sebesar 77,16% pada siklus II.

Kata kunci: kemampuan membaca, membaca peta, bahasa indonesia

ABSTRACT

Receptive abilities in Indonesian language lessons on map reading material are very necessary for students to recognize language symbols on the map. The ability to read maps on eighth grade students of SMP Negeri 1 Ngajum is in the low category with a graduation rate of 48.38% of 31 students. This study aims to (1) describe the implementation of learning to read instructions in the map and (2) improve the ability to read maps in Indonesian subjects by using the teaching aid delok (denah lokasi) according to the context of the student environment and the method of cross-grouping. This research is a classroom action research with two cycles. The subjects of this study were eighth grade students of SMP Negeri 1 Ngajum. Research data in the form of observations, interviews, document studies, and the results of tests of students' ability to read maps. Data obtained using data collection tools in the form of interview guidelines, observation guidelines, supporting documents, and essay test questions. Based on the results of data analysis obtained results in the form of low learning outcomes caused by (1) low student motivation, (2) low understanding of students in reading maps, and (3) the use of learning methods applied by teachers. The use of location plan media according to the context of the student environment and the method of cross-grouping showed an increase in learning outcomes in the first cycle of 61.29% there was an increase of 77.16% in the second cycle.

Keywords: reading skill, reading map, indonesian language

1. PENDAHULUAN

Peta merupakan media yang sangat penting untuk pengenalan medan bagi manusia. Oleh sebab itu materi pembacaan peta diajarkan kepada siswa sejak dini. Pelajaran membaca peta merupakan bagian dari pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui proses pengenalan dan pembacaan peta (Sumaatmadja, 1996:8). Hal itu dilandasi pada mekanisme kognitif yang kompleks dalam proses pembacaan peta. Proses pembacaan peta memerlukan pemahaman spasial (Montello, 2015:112-113) dan resepsi terhadap simbol-simbol bahasa dalam peta (Tarigan, 2008:34; Maharani dan Maryani, 2016:50). Hal itu memerlukan metode pembelajaran yang tepat guna memberikan hasil yang maksimal bagi hasil belajar siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia berusaha untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa. Kompetensi itu mencakup keterampilan membaca dan menyimak sebagai kemampuan reseptif, serta keterampilan berbicara dan menulis sebagai kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan produktif saling berhubungan secara hierarkis (Tarigan, 2007:3-5). Artinya, kemampuan reseptif berperan sebagai kemampuan untuk memahami dan menangkap informasi bahasa yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar konstruk pengaplikasian keterampilan produktif.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terdapat materi membaca denah/peta. Materi dengan media peta memiliki memberikan tingkat kesulitan lebih dalam dalam pembelajaran bahasa karena karakteristik pembacaan peta yang membutuhkan kemampuan spasial guna menafsirkan peta (Montello, 2015:112-113). Selain itu, kompleksitas proses belajar dalam mengakuisisi kemampuan simbol bahasa bagi siswa berdampak pada munculnya kesulitan dalam membangun kompetensi dalam menafsirkan makna bahasa dalam peta.

Berdasarkan hal tersebut guru perlu menduduki peran sebagai fasilitator yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi pembentukan kompetensi berbahasa siswa. Guru secara umum memiliki pola pengajaran klasikal yang berpatok pada buku pelajaran. Hal itu berdampak pada kurang efektifnya proses belajar siswa guna membangun keterampilan berbahasa yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam materi pembacaan peta, sistem klasikal berdampak pada kurang terbentuknya pemahaman siswa terhadap pembacaan peta dan pemahaman spasial mengenai peta (Maharani dan Maryani, 2015:52-53).

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa akibat dari kompleksitas yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca petunjuk dalam peta dapat dipermudah dengan memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang tepat. Media peta yang dekat dengan konteks lingkungan siswa dapat memudahkan siswa dalam mengumpulkan informasi spasial (Maharani dan Maryani, 2015: 46; Sutarna, 2016:30). Metode yang melibatkan siswa untuk aktif belajar dapat membangun motivasi belajar yang berguna meningkatkan potensi perolehan kemampuan membaca dan menulis siswa (Arisma, 2012: 70:75).

Berdasarkan studi awal pada SMP Negeri 1 Ngajum, kompetensi siswa dalam membaca petunjuk peta mendapatkan nilai rendah. Hal itu ditunjukkan dengan terdapat 51,61% siswa dari 31 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal itu disebabkan oleh penggunaan media denah/peta yang tidak sesuai dengan konteks lingkungan siswa. Selain itu, metode klasikal yang digunakan oleh guru berdampak pada kurangnya minat belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran siswa.

Penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca petunjuk pada denah/peta. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan memahami peta adalah perlunya

penerapan metode pembelajaran yang baik dan media yang tepat sesuai dengan konteks lingkungan siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode saling silang hasil kelompok dan media peta denah lokasi yang sesuai dengan konteks lingkungan siswa. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan metode saling silang kelompok dan media peta denah lokasi yang sesuai dengan konteks lingkungan siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngajum dan (2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi mendeskripsikan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah bagi siswa kelas VIII.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini diapaptasi dari model penelitian Kemmis dan McTaggart (dalam Widayati, 2008) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngajum Malang pada tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian ini data verbal yang berupa deskripsi hasil observasi, hasil studi pustaka, dan data numerik yang berupa skor tes. Sumber data penelitian ini berupa tuturan hasil observasi pembelajaran pada materi membaca peta/denah lokasi, dokumen serta pustaka, dan skor tes. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa, (1) panduan observasi, dan alat tes essay.

Penelitian ini terdiri atas empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan 4) refleksi . Langkah awal planning diterapkan dalam bentuk pra-siklus yang berisi analisis awal terhadap karaktersistik siswa dan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar

pada materi membaca denah/peta. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan. Langkah perencanaan tindakan yang diterapkan pada awal siklus berdasarkan hasil analisis dari observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

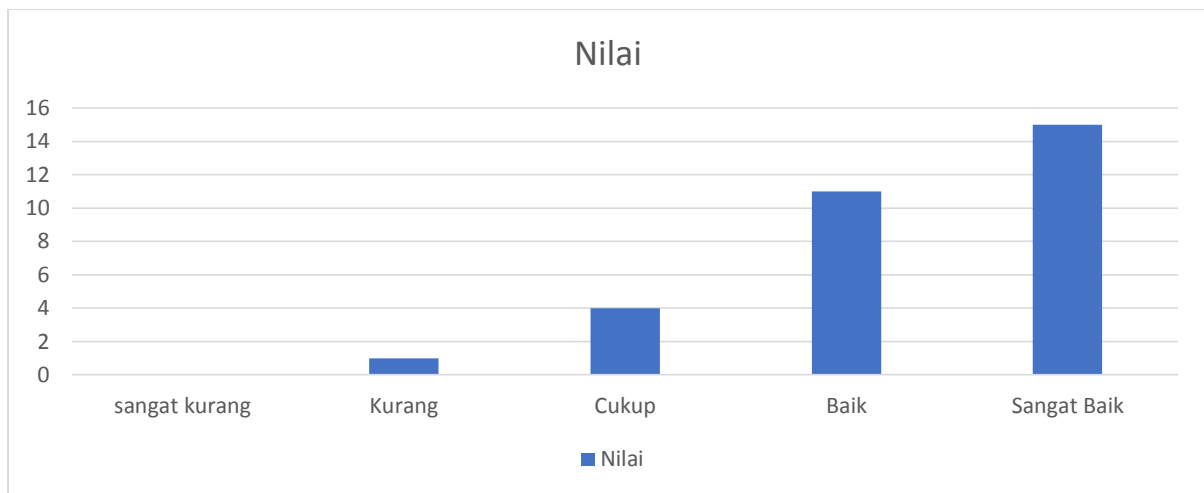
Hasil Observasi Karakteristik Siswa

Tahap awal penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pemetaan karakteristik belajar dan kompetensi berbahasa siswa. Kompetensi berbahasa siwa pada tahap ini mencakup kemampuan membaca dan mendeskripsikan arah dalam peta. Hal itu dilakukan guna mengetahui kondisi awal pra-tindakan.

Berdasarkan hasil observasi karakteristik belajar siswa secara ditemukan hasil berupa (1) motivasi belajar siswa rendah, (2) kurangnya minat belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) kurangnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil angket diketahui (1) 54,8% siswa menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah. (2) 48,38% siswa menyatakan bahawa metode belajar yang kurang menarik bagi siswa dan (3) 58% siswa menyatakan bahwa penggunaan media yang tidak sesuai dengan lingkungan hidup siswa.

Berdasarkan hasil tes kompetensi membaca dan mendeskripsikan arah dalam peta diketahui sebanyak 51,61 % tidak lulus KKM. Berikut disajikan tabel sebaran nilai tes siswa pada komptensi membaca dan mendeskripsikan arah dalam peta.

| Kriteria Penilaian | Nilai | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------|--------------|
| Sangat Kurang | 0-20 | 0 |
| Kurang | 21-40 | 1 |
| Cukup | 41-60 | 4 |
| Baik | 61-70 | 11 |
| Sangat baik | 71-100 | 15 |



Perencanaan Tindakan

Hasil pada tahap observasi karakteristik siswa yang telah diapaparkan sebelumnya menjadi dasar gambaran awal kelas. Hal itu menjadi landasan awal dalam merumuskan tindakan yang akan dilakukan. Hasil observasi tersebut sangat perlu dilakukan guna menentukan rancangan tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil obeservasi karakteristik siswa, guru perlu menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif yang melibatkan siswa. Hal itu bertujuan agar siswa dapat aktif belajar secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tindakan perlu memperhatikan pembuatan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan media peta/denah lokasi sesuai dengan lingkungan siswa. RPP pada penelitian ini diaplikasikan dalam 3 siklus. Perbedaan ketiga RPP yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan pada siklus I berisi rencana tugas untuk mengumpulkan informasi mengenai lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Ngajum. Siswa mengumpulkan informasi terkait lokasi SMP Negeri 1 Ngajum dari berbagai sumber antara lain, warga sekitar, perangkat sekolah, dan media daring. Informasi yang dikumpulkan oleh siswa dibuat dengan langkah-langkah yang harus diikuti siswa dalam membuat peta.

Perencanaan pada siklus II berisi rencana tugas untuk membuat denah arah tujuan SMP Negeri 1 Ngajum didasarkan pada rumah

siswa disertai skala sederhana dan arah mata angin. Pembuatan denah dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh pada siklus sebelumnya dan menghapuskan serta mengaplikasikan arah mata angin. Hasil penyusunan peta awal selanjutnya ditanggapi oleh kelompok lain dengan mengajukan pertanyaan terkait peta yang dihasilkan. Pada siklus II, guru memberikan tugas untuk menguji pemahaman siswa. Tugas pada siklus II dikerjakan di kelas dengan menggunakan tes unjuk kerja. Hal itu dilakukan sebagai evaluasi akhir untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan memahami peta.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Ngajum. Siswa mengumpulkan informasi terkait lokasi SMP Negeri 1 Ngajum dari berbagai sumber antara lain, warga sekitar, perangkat sekolah, dan media daring. Informasi yang dikumpulkan oleh siswa dibuat dengan langkah-langkah yang harus diikuti siswa dalam membuat peta.

Pelaksanaan siklus siklus II peserta didik diminta untuk membuat denah arah tujuan SMP Negeri 1 Ngajum didasarkan pada rumah siswa disertai skala sederhana dan arah mata angin sesuai konteks sebenarnya. Pembuatan denah dilakukan secara berkelompok dan pemilihan rumah siswa didasarkan pada rumah masing-masing anggota kelompok.

Pembuatan denah dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh pada siklus sebelumnya dan menghapuskan serta mengaplikasikan arah mata angin. Hasil penyusunan peta awal selanjutnya disajikan didepan kelas. Hasil keinerja persata didik ditanggapi oleh kelompok lain dengan mengajukan pertanyaan terkait peta yang dihasilkan. Pada siklus II, guru memberikan tugas untuk menguji pemahaman siswa. Tugas pada siklus II dikerjakan di kelas dengan menggunakan tes unjuk kerja. Hal itu dilakukan sebagai evaluasi akhir untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan memahami peta.

Observasi Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes siswa diperoleh data-data dalam tindakan siklus I. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran. Pada siklus I, sebagian besar siswa yang masih kurang konsentrasi dan tidak aktif dalam kelompok belajar.

Pada siklus II, dilakukan pembagian kelompok berdasarkan prestasi belajar siswa secara merata. Hal tersebut berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan maupun konsentrasinya dalam mengerjakan tugas dalam kelompok. Siswa dengan motivasi tinggi aktif membantu dan memotivasi teman kelompok dalam mengikuti pelajaran. Kerjasama dalam kelompok akan semakin terlihat dan saling membantu satu dengan yang lain. Metode saling silang hasil kelompok menumbuhkan keinginan untuk unjuk diri sehingga memotivasi peserta didik untuk menghasilkan karya yang baik.

Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Hasil oberservasi pada siklus I dan II berguna sebagai dasar refleksi untuk penyempurnaan tindakan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama ada beberapa kekurangan diantaranya siswa ada yang tidak bekerja dan siswa sedikit ramai. sebagian besar siswa yang masih kurang konsentrasi dan tidak aktif dalam kelompok belajar. Berdasar kan hasil pengamatan pada siklus kedua ada kemajuan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat terlibat langsung dan lebih aktif. Tetapi belum semua kelompok saling mengetahui hasil kelompok lainnya. Keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan maupun konsentrasinya dalam mengerjakan tugas dalam kelompok. Siswa dengan motivasi tinggi aktif membantu dan memotivasi teman kelompok dalam mengikuti pelajaran.

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Mendeskripsikan Peta

Peningkatan kualitas hasil kemampuan membaca dan mendeskripsikan peta/denah dapat terlihat dari perubahan pada yang ditunjukkan dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I menunjukkan terdapat perubahan dibandingkan pada pra-tindakan. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa pada siklus I.

| Kriteria Penilaian | Nilai | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------|--------------|
| Sangat Kurang | 0-20 | 0 |
| Kurang | 21-40 | 0 |
| Cukup | 41-60 | 3 |
| Baik | 61-70 | 9 |
| Sangat baik | 71-100 | 19 |

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) Siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, dari, (2) Siswa terlihat melalui fokus pada saat mengikuti pembelajaran, peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pelajaran. Hasil ketuntantasn belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pra-siklus. Pada siklus I terdapat 61,29% siswa telah memenuhi KKM pada kemampuan

membaca dan mendeskripsikan peta/denah. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 12,9% terkait ketuntasan siswa pada materi membaca dan mendeskripsikan denah/peta.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran selanjutnya ditunjukkan oleh hasil tes pada siklus II. Hasil tes pada siklus II menunjukkan terdapat perubahan dibandingkan dengan siklus I. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa pada siklus II.

| Kriteria Penilaian | Nilai | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------|--------------|
| Sangat Kurang | 0-20 | 0 |
| Kurang | 21-40 | 0 |
| Cukup | 41-60 | 0 |
| Baik | 61-70 | 7 |
| Sangat baik | 71-100 | 24 |

Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) Siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, dari, (2) Siswa terlihat sangat aktif dan fokus pada saat mengikuti pembelajaran. Hal itu sejalan dengan hasil ketuntasan belajar siswa. Pada siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II terdapat 77,41% siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan membaca dan mendeskripsikan peta/denah. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 16,1% terkait ketuntasan siswa pada materi membaca dan mendeskripsikan denah/peta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca dan mendeskripsikan denah/peta lebih meningkat. Pemilihan metode yang sesuai dengan isi, kondisi siswa, dan karakteristik pelajaran akan berdampak pada keefektifan proses belajar yang berorientasi pada siswa (Sumiati dan Asra, 2008: 12). Metode saling silang kelompok yang digunakan pada penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan

media DELOK yang disusun sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik berdampak pada kemudahan peserta didik dalam mengaitkan pengalaman yang dimiliki dengan perolehan pengalaman baru.

Penelitian yang dilakukan terhadap 31 siswa SMP Negeri 1 Ngajum ini menunjukkan bahwa penggunaan metode saling silang hasil kelompok dan penggunaan media DELOK memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca dan mendeskripsikan peta/denah. Hal itu ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan peserta didik yang mencapai 61,29% pada siklus I. Terdapat peningkatan sebesar 12,9% terkait ketuntasan siswa pada materi membaca dan mendeskripsikan denah/peta dibandingkan dengan pra-siklus. Selanjutnya, terdapat peningkatan sebesar 16,1% terkait ketuntasan siswa pada materi membaca dan mendeskripsikan denah/peta. Tingkat ketuntasan pada siklus II diperoleh sebesar 77,41%.

Setiap pembelajaran berbahasa perlu memperhatikan kesesuaian metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan konteks lingkungan siswa agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa mengingat kemampuan berbahasa merupakan hal yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987:13) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan sebuah proses yang kompleks dan rumit. Artinya dalam proses berbahasa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang bekerja secara kompleks. Faktor internal dalam keterampilan berbahasa berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, sedangkan faktor eksternal keterampilan berbahasa berupa sarana berbahasa, faktor lingkungan, latar belakang sosial ekonomi dan budaya berbahasa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat

disimpulkan bahwa “Penggunaan Media Alat Peraga Delok (denah lokasi) dan Metode Saling Silang Hasil Kelompok (SSHK) dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas. Metode saling silang kelompok yang digunakan pada penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas belajar peserta didik. Hal itu disebabkan adanya kesesuaian metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan konteks lingkungan siswa. Peran Guru dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan berdampak pada keefektifan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisma, Olynda Ade. 2012. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri. Universitas Negeri Malang. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Maharani, Winda & Maryani, Enok. 2015. Peningkatan *Spatial Literacy* Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 15, Nomor 1, April 2015, Hlm. 46 - 54.
- Montello, D. R. (2015). *Spatial Cognition. International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences, 111–115.*
- Nurhadi, 1987. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaatmadja, N. (1996). Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati & Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima
- Sutarna, Sutarna. 2016. Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, April 2016, Hlm 24-33.*